

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan, Batasan Dan Anggapan**

##### **4.1.1 Kesimpulan**

- Klinik Hewan Peliharaan di Semarang ini adalah bangunan pelayanan kesehatan hewan yang memiliki fasilitas untuk pelayanan Rawat Jalan, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan yang bertempat di Kota Semarang.
- Klinik Hewan Peliharaan ini memiliki konsep *one stop service* dimana pelayanan utama kesehatan hewan dan adanya kelengkapan fasilitas penunjang serta adanya fasilitas pendukung yang memadai bertujuan memperluas jangkauan minat masyarakat bahwa tidak hanya pentingnya tingkat kesehatan hewan tetapi juga pentingnya kebutuhan wisata rekreasi bagi hewan itu sendiri.
- Lokasi Klinik Hewan Peliharaan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dengan perencanaan alternatif tapak di Kecamatan Banyumanik dan Gajahmungkur.
- Klinik Hewan Peliharaan ini merupakan bangunan utilitarian, yaitu lebih menekankan pada fungsi bangunan. Fungsi utamanya yaitu sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi hewan-hewan yang sakit dengan menyediakan fasilitas umum yang melayani pengobatan dan pemulihan hewan, menyediakan sarana dan prasarana kesehatan bagi hewan dengan jenis, ukuran, dan perilaku yang bervariasi.
- Fungsi penunjang dilengkapi dengan adanya fasilitas laboratorium, farmasi, radiologi, rehabilitasi dan terapi, serta inkubator. Dan fungsi pendukung dilengkapi dengan fasilitas *grooming, pet shop, boarding kennel*
- Kelompok sasaran utama pengguna dan pengunjung Klinik Hewan Peliharaan ini adalah para pemilik hewan peliharaan (anjing, kucing, burung, kelinci dan reptil) yang sakit dan membutuhkan pengobatan, perawatan, serta para pemilik hewan yang hanya menginginkan pelayanan bagi kebutuhan fisik ataupun psikis hewan peliharaan.
- Pemilik dan pengelola dari Klinik Hewan Peliharaan ini adalah pihak swasta dengan pimpinan seorang dokter hewan penanggungjawab yang telah mendapatkan ijin langsung dari pemerintah untuk mendirikan bangunan di Kota Semarang.

##### **4.1.2 Batasan**

- Pembahasan mengenai masalah yang terjadi pada Klinik Hewan Peliharaan yang menyangkut penekanan desain yang akan dipergunakan agar dapat terjadi integritas antara bangunan dengan lingkungan.
- Peraturan kawasan lokasi yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah Kota Semarang meliputi KDB, KLB, GSB pada lokasi.
- Lingkup perencanaan dan perancangan yang terbatas pada fasilitas yang ditentukan, disesuaikan dengan kebutuhan pelaku antara lain jumlah kapasitas dan jenis hewan peliharaan yang dapat ditampung dengan tetap memperhatikan lansekap dan lingkungan sekitar.

- Kelompok sasaran pengguna bangunan terbatas pada hewan peliharaan, dengan pertimbangan yang menyesuaikan fakta, kebutuhan masyarakat, tingkat ekonomi masyarakat, dan tingkat harga jual hewan yang layak dan sebanding dengan pelayanan kesehatan.
- Fasilitas ini diprediksi akan dapat terus berkembang hingga 15 tahun kedepan, hal ini dikarenakan daerah Kota Semarang merupakan daerah yang sedang berkembang terlihat dari perkembangan pesat saat ini dan memiliki banyak potensi bisnis, perdagangan dan jasa serta potensi alam yang terdapat didalamnya. Selain itu, belum adanya proyek sejenis di Kota Semarang dengan konsep yang diterapkan dalam Klinik Hewan ini memberikan peluang yang besar bagi perkembangan bangunan kedepannya.

#### **4.1.3 Anggapan**

- Pembebasan dan pemanfaatan lahan dianggap tidak mengalami kendala, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemda dan tidak melanggar kawasan konservasi, lahan dapat dibangun.
- Kondisi dan kepemilikan tanah dianggap tidak ada permasalahan yang bersangkutan nilai ekonomis tanah, pembahasan tanah sengketa dana Tanah Negara yang dilindungi.
- Apabila pada pemilihan site terdapat bangunan yang kurang berpotensi, maka bangunan tersebut dianggap tidak ada (tapak dianggap kosong).
- Kondisi fisik lahan / tanah, terkait seperti daya dukung tanah, dll, dianggap dalam keadaan baik dan tidak bermasalah, dan masalah teknis diselesaikan dengan teknologi, sesuai dengan kondisi lokasi.
- Luasan tapak disesuaikan dengan kebutuhan dari luas perencanaan kompleks bangunan kesehatan yang dibutuhkan / diprogramkan.
- Proses kegiatan dalam kompleks bangunan kesehatan ini saling terkait dengan pertumbuhan lingkungan di sekitarnya, terutama kawasan permukiman menengah ke atas.
- Dengan prediksi bangunan hingga 15 tahun kedepan, perkembangan kompleks bangunan kesehatan berkaitan dengan pencapaian kota destinasi pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat luar.